

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan yang utama dan hal terpenting bagi kehidupan manusia, maka dari itu anak perlu mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Orangtua adalah pendidikan pertama dan utama, walaupun pada kenyataannya masih ada orangtua yang menyerahkan pendidikan anak-anaknya sepenuhnya kepada sekolah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang semua anak dapat memperolehnya, ketika waktu TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan PT (Perguruan Tinggi). Pada tataran pendidikan formal, anak dapat melewatinya dengan cara bertahap untuk mendapatkan jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu lingkungan sekolah sangat penting bagi suatu proses pembelajaran anak.

Sumber yang menjadi mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah dari pendidikan dalam keluarga.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam aktivitas belajar siswa, baik itu lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar. Lingkungan sosial seperti hubungan atau interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan. Untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif perlu memiliki lingkungan sekolah yang memadai serta mendukung, agar proses pembelajaran dapat terwujud.

Lingkungan sekolah juga dapat menjadi tempat siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas belajar, seperti belajar mandiri maupun belajar kelompok. Aktivitas belajar memiliki tujuan untuk memberikan perkembangan kepada siswa, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut dari Rintayati dan Sulistya (dalam jurnal *Dikdaktika Dwija Indria*, 2012:7), mengatakan:

Aktivitas belajar dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya dimana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif ke pada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, besar harapannya seorang siswa yang benar-benar aktif akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan kenyamanan pada siswa dalam belajar di sekolah, sehingga kuantitas belajar di sekolah akan meningkat dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, ada beberapa faktor-faktor yang mendukung, seperti suasana di kelas yang kondusif,

penata ruangan yang baik, hubungan guru dengan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar siswa.

Pada kesempatan ini, Penulis melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di daerah Cibitung. SMA Negeri 1 Cibitung adalah sebuah sekolah yang didirikan pada tahun 2003 dan berlokasi di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. SMA Negeri 1 Cibitung ini berdiri karena keinginan masyarakat sekitar, yang menginginkan adanya Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan di Perumahan Villa Mutiara Jaya tempat mereka tinggal, tepatnya di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

Penulis menemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Cibitung di sepanjang jalan bagian luar sekolah memiliki banyak pepohonan, tetapi di dalam lingkungan sekolah pepohonan kurang terawat, sehingga suasana alam lingkungan sekolah tersebut kurang segar. Sekolah SMA Negeri 1 Cibitung adalah lingkungan sekolah yang terletak jauh dari jalan raya sehingga tidak ada polusi kendaraan dan kebisingan dari kendaraan, sehingga memiliki suasana yang tenang dan nyaman.

Meskipun sekolah ini jauh dari jalan raya, namun kebisingan muncul dari siswa yang keluar kelas saat guru sedang tidak ada. Sehingga suara tersebut dapat mengganggu suasana belajar siswa yang sedang melangsungkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sekolah SMA Negeri 1 Cibitung khususnya siswa kelas XI, saat guru tidak

masuk karena sakit atau guru sedang mengikuti program di luar sekolah. Maka kelas tersebut tidak ada yang menjaganya atau tidak diberikan sebuah tugas. Sehingga anak tersebut bebas keluar dan mengobrol dengan temannya.

SMA Negeri 1 Cibitung dalam pencahayaan ruang kelas sudah memadai, karena kanan kiri dipasang jendela agar dapat menerangi suatu objek atau benda dan begitu juga pada setiap tembok di kelas memiliki keindahan, karena siswa-siswanya memiliki kreatif dalam menghiasi tembok dengan berbagai macam warna.

Begitu sebaliknya, di setiap kelas kurang memiliki pendingin ruangan, misalnya kipas maupun AC (*air conditioner*), sehingga siswa merasa kurang nyaman berada di dalam kelas dan guru mengajar di kelas menjadi tidak semangat, oleh sebab itu pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil yang penulis temukan, bahwa guru di sekolah ini, kurang dalam mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan di depan kelas. Apalagi jika seorang guru yang terlalu otoriter dan tidak memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Siswa akan merasa jenuh dan banyak siswa yang keluar dari kelas atau bolos dari guru yang tidak disukainya.

Hasil dari semuanya sudah cukup baik dalam perkembangan sekolah ini, akan tetapi lingkungan sekolah perlu adanya peningkatan dalam sarana

& prasarana, manajemen sekolah, metode pembelajaran guru di kelas dan lain sebagainya, agar aktivitas belajar siswa meningkat. Maka dari itu penulis sangat tertarik dengan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Cibitung, karena memiliki latar belakang yang perlu diperbaiki untuk kemajuan sekolah tersebut. Membuat keinginan penulis untuk mengambil sebuah judul Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Cibitung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan lingkungan sekolah yang kondusif itu?
2. Apakah metode pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL), akan berakibatkan belajar tidak menyenangkan?
3. Apakah kondisi lingkungan di sekolah SMA Negeri 1 Cibitung dapat memiliki hubungan dengan aktivitas belajar siswa?
4. Bagaimana seharusnya cara pengajaran guru, agar belajar menjadi menyenangkan?

1.3. Pembatasan Masalah

Dari keempat indentifikasi masalah yang diungkapkan di atas, penulis memilih butir ketiga menjadi variabel penelitian. Dengan demikian judul

penelitian ini adalah : “Hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cibitung”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Cibitung?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara kondisi lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cibitung?
2. Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cibitung, diharapkan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.
3. Memperbaiki cara-cara guru di SMA Negeri 1 Cibitung dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
4. Memberikan perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Cibitung.

1. 6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi yang bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Cibitung, Jawa Barat. Informasi berupa teori yang penulis temukan dari beberapa ahli di bidangnya tentang lingkungan sekolah dan aktivitas belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

Bagi Sekolah

Sebagai evaluasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Bagi Guru

Guru menyadari akan pentingnya evaluasi diri (*self evaluation*) dalam hal melaksanakan proses belajar di kelas dengan berbagai metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (*joyful learning*).

Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya di lingkungan sekolah.

Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian ilmu tentang kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar yang ada di SMA Negeri 1 Cibitung, sebagai pengalaman untuk memasuki dunia kerja di lingkungan pendidikan.